



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 3, Nomor 2, Desember 2024

DOI : 10.61966/ghiroh.v3i2.57

Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Melvin Irawansyah

Pesantren Al Ihsan Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

male.fine88@gmail.com

Abstract

This research aims to understand the influence of the Talaqqi method in improving the quality and quantity of students' memorization. This research was carried out using a library research approach or literature review by collecting data and literature that is relevant to the discussion. From this research, it is hoped that teachers who have never applied this method can try to do it in the teaching process. The results of this research prove that the Talaqqi method has been proven effective and efficient in increasing the number of students' memorization.

Keywords: *Memorization Quality; Memorizing the Qur'an; Talaqqi Method.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh Metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan pendekatan library research atau kajian pustaka dengan mengumpulkan data dan literature yang relevan dengan pembahasan. Dari penelitian ini diharapkan para guru yang belum pernah menerapkan metode ini dapat mencoba untuk melakukannya dalam proses pengajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode Talaqqi telah terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan jumlah hafalan peserta didik.

Kata Kunci: Kualitas Hafalan; Metode Talaqqi; Menghafal Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, membacanya bernilai ibadah, menghafal dan mengamalkannya adalah jalan menuju surga Allah subhanahu wata'ala. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kaum muslimin, kejayaan Islam terjadi ketika kaum muslimin berpegang teguh dengan ajaran yang terkandung di dalamnya. Satu-satunya kitab samawi yang terjaga keasliannya hingga hari kiamat adalah Al-Qur'an, sebab ia adalah mukjizat hingga akhir zaman. Keaslian al-Qur'an terjaga melalui para penghafalnya dari kalangan kaum muslimin. Aktivitas menghafal ini telah dilakukan melalui madrasah-madrasah, pesantren-pesantren dan bahkan rumah-rumah. Hal ini terus dilakukan oleh kaum muslimin dengan keyakinan penuh bahwa Allah akan menurunkan rahmatNya bagi setiap hamba-Nya yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an.

Salah satu upaya kaum muslimin dalam menyibukkan diri dengan Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, ada yang berpeluh sakit dan lelah. Butuh kesabaran dan ketangguhan dalam menyelesaikan setiap ayat yang akan dihafalkan. Berbagai macam metode menghafal dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mempermudah menghafalkan Al-Qur'an. Dewasa ini banyak sekali muncul metode penghafal Al-Qur'an yang diterapkan baik di lembaga formal ataupun non formal. Namun demikian banyak juga para peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan berkualitas.

Metode satu hafalan tidak semuanya cocok dengan semua peserta didik, maka dibutuhkan metode yang konkrit yang telah terbukti sejak zaman klasik yaitu sejak Al-Qur'an ini diturunkan. Salah satu metode yang sering dipraktikkan di lapangan oleh para guru tahfizh adalah metode Talaqqi, yakni para murid mendengarkan dan mengikuti bacaan dari guru. Metode Talaqqi ini banyak dilakukan di berbagai ma'had dan madrasah untuk membantu para penghafal Al-Qur'an menambah setoran hafalannya. Tidak semua orang bisa menghafal dengan mandiri, maka perlunya bimbingan langsung dari guru. Dalam metode Talaqqi perlu kerjasama yang baik antara guru dan murid agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari paparan di atas maka artikel ini berfokus pada relevansi peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'an seseorang dengan menggunakan metode Talaqqi dan pengaruhnya dalam membantu para penghafal Al-Qur'an untuk menambah kuantitas dan kualitas hafalannya.

B. Pembahasan

Pengertian Talaqqi:

Metode menghafal Al-Qur'an banyak diterapkan dan dibuat untuk membantu penghafal Al-Qur'an dalam menghafal. Budaya keluarga dan pergaulan sosial juga menentukan intensitas interaksi seseorang dengan Al-Qur'an. Di beberapa negeri Muslim seperti palestina dan Somalia aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sudah sangat lumrah. Metode yang dipakai pun beraneka ragam, di antara metode yang dipakai adalah metode Talaqqi.

Talaqqi berasal dari bahasa arab yang berarti “menyampaikan”. Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an merupakan suatu metode yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi bacaan atau hafalan Al-Qur’an kepada muridnya. Menurut Khairiyah, Talaqqi merupakan Metode yang mengajarkan Al-Qur’an secara langsung, artinya pengajaran dalam Al-Qur’an itu dapat di terima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya (Khairiyah E. 2021) . Dengan demikian, cara ini akan terangkai kepada sanad (silsilah guru) akan terlihat lebih jelas sehingga bersambung sampai kepada Rasulullah.

Sedangkan menurut Gita Silvia, metode Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur’an yang dilakukan mendengarkan ayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru. Selain itu juga mendengarkan bacaan secara berulang-ulang baik secara individu maupun secara bersama-sama (Gita Silvia at al. 2023). Metode Talaqqi merupakan teknik atau cara menghafal Al-Qur’an yang sudah diterapkan sejak zaman Nabi dan tetap relevan sampai saat ini. Pendekatan ini mempertemukan antara guru dengan peserta sehingga terjadi interkasi yang aktif pada saat proses menghafalkan Al-Qur’an (Nurzulaikha, 2019).

Metode Talaqqi ini juga yang dipraktekkan oleh malaikan jibril ketika mengajarkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebab Nabi tidak bisa membaca dan menulis, sulit bagi beliau untuk mempelajarinya, maka Malaikat Jibril mengajarkannya dengan metode Talaqqi, Nabi mendengarkan bacaan Jibril lalu Nabi mengikutinya hingga hafal. Dengan cara Talaqqi juga Nabi membacakan Al-Qur’an yang diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Jadi, Talaqqi merupakan metode yang sangat cocok digunakan oleh semua umur, apalagi bagi anak-anak yang baru mulai menghafal Al-Qur’an dan bagi orang dewasa yang belum bisa membaca.

Pengertian dan Manfaat menghafal Al-Qur’an

Menurut Raghieb As-Sirjani, di antara usaha dalam memelihara kemurnian Al-Qur’an yaitu dengan menghafalnya. Menghafal secara lancar dan kuat merupakan aktivitas menghafal secara mutqin, sehingga kecil sekali potensinya salah atau lupa dalam melafalkannya. Menghafal dengan dengan cara mutqin tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Sedangkan hati merupakan tempat yang paling aman untuk menyimpan semua bentuk memori dan ilmu, ia terjaga dan tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Menghafal Al-Qur’an, menurut Yahya Abdul Fattah merupakan informasi yang baru saja diterima dari aktivitas membaca atau dengan teknik-teknik yang biasa digunakan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Tahapan yang dilalui untuk bisa dapat menghafal Al-Qur’an diantaranya melalui perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman yang dimaksud, yakni ketika seseorang mulai membaca dan mengulang-ulang ayat yang dilihat dari mushaf. Hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga pada

akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak, tapi masih dalam jangka pendek dan jangka panjang selanjutnya pada fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu pada saat seseorang mampu memperdengarkan (tasmi') bacaannya tanpa melihat teks (hafalan).

Adapun manfaat menghafal al-Qur'an sebutkan banyak sekali. Menurut KH Ahsin Sakho, setidaknya terdapat empat manfaat, di antaranya: a. melatih otak agar dapat konsentrasi, otak manusia apabila digunakan secara terus menerus maka Sel-sel dan partikel di otak akan aktif, lalu ia akan semakin kuat dan kecerdasan pun menjadi meningkatkan, b. untuk merefleksikan ayat-ayat dalam alquran sehingga lebih mudah merenungi dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, c. memperoleh manfaat spiritual, yaitu mendapatkan keberkahan hidup, sebab Al-Qur'an diturunkan membawa keberkahan bagi yang menyibukkan diri dengannya, d. mendapatkan manfaat dalam menjaga etika dan akhlak sebab Al-Qur'an membimbingnya agar selalu berbuat baik kepada siapapun apalagi dengan gurunya (Ahsin Sakho, 2017).

Dengan belajar dan menghafal Al-Qur'an akan banyak mendatangkan keberkahan, (Irawansyah, 2020) mengatakan dalam mentadaburi surat shad ayat 29, dalam ayat ini kita diminta agar senantiasa mengambil pelajaran dari ayat Al-Qur'an yang kita baca agar keberkahan selalu menghampiri dalam kehidupan.

Hasil Penelitian

Menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi lebih cepat bagi peserta didik untuk menambah jumlah hafalannya, apalagi jika peserta didik tersebut belum bisa menghafal Al-Qur'an secara mandiri dengan sebab belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode Talaqqi adalah cara yang paling efektif untuk menambah hafalan Al-Qur'an dengan kualitas yang sama dengan guru pembimbing, karena peserta didik langsung mengikuti bacaan guru.

Metode Talaqqi dapat menumbuhkan kedekatan antara guru dan peserta didik, guru bisa mengoreksi bacaan peserta didik secara langsung, tanpa harus menunggu peserta didik menyelesaikan hafalannya, metode Talaqqi memfokuskan pada pengulangan hafalan secara berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan ketekunan peserta didik dan menambah kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat serta mempercepat proses pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, (Ansori at. al 2022).

Metode Talaqqi ini banyak digunakan guru dalam melakukan pendekatan mengajar kepada peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena banyak peserta didik memiliki tingkat daya serap yang berbeda, baik yang tinggi maupun yang rendah. Metode Talaqqi ini dapat membantu peserta didik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, metode ini dirasa sangat cocok bagi peserta didik yang belum bisa membaca, dan guru dapat menguasai pendekatan metode Talaqqi pada pengajarannya, sedangkan peserta didik dapat memahami serta melaksanakan latihan yang telah diberikan oleh guru secara teratur dan berkelanjutan. Hal tersebut merupakan faktor kunci kesuksesan pada pengaplikasian metode Talaqqi (Zulfikar at. al 2024).

Dalam metode *Talaqqi* ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, seperti menyediakan guru-guru yang kompeten dalam hafalan Al-Qur'an, guru yang sudah ada diberikan pelatihan yang berkaitan dengan metode *Talaqqi*, menyediakan fasilitas yang memadai seperti buku-buku teks yang berkualitas dan ruangan belajar yang nyaman, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, dan menerapkan sistem monitoring dan evaluasi perkembangan hafalan peserta didik, serta memberikan bimbingan dan konseling bagi siswa yang kesulitan dalam menghafal. Manfaat dari metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an ini agar setiap guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan juga agar dapat mengoreksi bacaan peserta didik dari kesalahan dalam mengucapkan makharijul huruf. (Ansori at. al 2022).

Metode *Talaqqi* tentu memiliki kekurangan dalam hal proses pengajaran, di antaranya: 1. Implementasi metode *Talaqqi* menjadi sulit secara efisien dalam lingkungan kelas yang bersifat klasikal dan memiliki jumlah siswa yang banyak, karena dianggap kurang optimal. 2. Metode ini kurang efektif dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan proses menghafal Al-Qur'an. 3. Untuk menyelesaikan tugas menghafal, siswa dengan tingkat IQ rendah membutuhkan waktu yang lebih lama. 4. Beberapa siswa mungkin bosan saat diajarkan Tahfidz, terutama jika mereka sudah menghafal sendiri, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan minat ketika melihat teman sekelas mereka gagal menghafal. 5. Kedisiplinan siswa dalam menyerahkan tugas menghafal mereka kepada guru mungkin kurang (Zulfikar at. al 2024).

Metode *Talaqqi* telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terutama untuk anak-anak usia dini dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Melalui bimbingan langsung dari guru atau pembimbing, anak-anak dapat paham dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik. Efektifitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan peserta didik dapat dilihat dari banyak hal, diantaranya: Kemampuan Menyerap Informasi dengan Cepat. Peserta didik mungkin lebih mampu mengingat dan mereproduksi informasi yang mereka terima, termasuk kata-kata, konsep, dan bahkan ayat Al-Qur'an dengan cara meniru dan mengulang-ulangnya. Pola pengajaran sambil bermain juga dapat diterapkan dalam metode ini, seperti tebak ayat, melanjutkan ayat, dll. (Zulfikar at. al 2024).

C. Simpulan

Metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan mendengarkan ayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru. Selain itu juga mendengarkan bacaan secara berulang-ulang baik secara individu maupun secara bersama-sama. Metode *Talaqqi* dapat menumbuhkan kedekatan antara guru dan peserta didik, guru bisa mengoreksi bacaan peserta didik secara langsung, tanpa harus menunggu peserta didik menyelesaikan hafalannya, metode *Talaqqi* memfokuskan pada pengulangan hafalan secara berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan ketekunan peserta didik dan menambah kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat

dan tepat serta mempercepat proses pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Metode Talaqqi telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terutama untuk anak-anak usia dini dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga mendapatkan pembelajaran dan pendidikan Al-Qur'an melalui malaikat Jibril dengan metode Talaqqi. Melalui bimbingan langsung dari guru atau pembimbing, anak-anak dapat paham dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik, efektif dan efisien. Makanya metode Talaqqi banyak digunakan oleh para muhafizh yaitu guru Al-Qur'an dalam proses pengajarannya.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Abdul Ghani Syeikh. (2018). Al-Wafi fii Syarhi As-Syathibiyah. Darus Salam. Kairo.
- Elvi Khairiyah, (2021). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an, Skripsi.
- Gita Silvia at al. (2023). Meningkatkan hafalan al-qur'an menggunakan metode Talaqqi, Ath-Thullab, Jurnal Mahasiswa Stadi Islam.
- Irawansyah, Melvin. (2020). Tadabur Ayat, Menyimak Kisah, Menggali Hikmah. CV. Pustaka Media Guru. Surabaya.
- Muhammad Afif Ansori, Endang Ekowati, Finy Muslihatuz Zahro, Andi Warisno. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Tahfidz Talaqqi. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/index
- Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, Syarifah Azzahro. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 2, Mei 2024
- Nurzulaikha, N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek. 1(2), 22.
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, (2007). Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Solo: Aqwam.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, (2011). Revolusi Menghafal Al-Qur'an, Solo: Insan Kamil.